

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK  
MELALUI PERMAINAN GERAK BINATANG DI PAUD  
AS-SALAM KECAMATAN TIMPEH  
KABUPATEN DHARMASRAYA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



**Oleh  
Syamsarani  
58945/2010**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

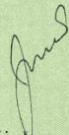
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK  
MELALUI PERMAINAN GERAK BINATANG  
DI PAUD AS-SALAM KECAMATAN TIMPEH  
KABUPATEN DHARMASRAYA**

Nama : Syamsarani  
NIM : 58945  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2014

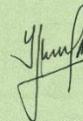
Disetujui oleh,

Pembimbing I,



**Dra. Hj. Armawita, M.Si.**  
NIP.19620908198602 2001

Pembimbing II,



**Dra. Yuhelmi, M.Pd.**  
NIP.19590720 198803 2001

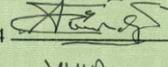
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Gerak  
Binatang di PAUD As-Salam Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya  
Nama : Syamsarani  
Nim : 58945  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra.Hj. Irmawita, M. Si.	1 
2. Sekretaris : Dra. Yuhelmi, M. Pd.	2 
3. Anggota : Dra. Hj. Setiawati, M. Si.	3 
4. Anggota : Dr. Najibah Taher, M. Pd.	4 
5 Anggota : Vevi Sunarti, S.Pd., M. Pd.	5 

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Gerak Binatang di PAUD As-salam Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya” adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang telah berlaku.

Padang, April 2014  
Yang Menyatakan



Syamsarani

## ABSTRAK

**Syamsarani, 2014 : Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Gerak Binatang di PAUD As-salam Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik kasar anak yang disebabkan oleh metode dan media yang digunakan guru kurang tepat dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam melompat yang terkoordinasi, memanjat, bergantung dan berayun, berlari melalui permainan gerak binatang

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di PAUD As-salam Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya, dengan subjek penelitian anak PAUD As-salam berjumlah 12 orang. Alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan format observasi. Instrument pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dalam melompat yang terkoordinasi meningkat pada kategori mampu melalui permainan gerak binatang. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan yaitu melakukan koordinasi gerak tangan dengan tubuh ketika akan melompat, melompat kedepan dan kebelakang dengan dua kaki secara seimbang, melompat kesamping kiri dan kanan dengan keseimbangan, kemampuan motorik kasar anak dalam memanjat, bergantung dan berayun meningkat dengan baik melalui permainan gerak binatang terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan yaitu anak mampu memanjat pada bola dunia, anak mampu bergantung pada bola dunia dan anak mampu berayun pada bola dunia meningkat setiap pertemuannya, kemampuan motorik kasar anak dalam berlari meningkat dengan baik melalui permainan gerak binatang terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan yaitu anak mampu berlari kedepan sambil melompat, anak mampu berlari dengan kencang meningkat setiap pertemuannya. Kemampuan anak dalam berlari meningkat dibandingkan dengan sebelum diadakan permainan gerak binatang.

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan semua rahmat, karunia dan hidayah-NYA dengan kesehatan dan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Gerak Binatang di PAUDAs-Salam Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya”.

Tujuan penelitian skripsi ini adalah dalam rangka untuk menyelesaikan studi S1 di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah/Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Proses penyelesaian skripsi ini peneliti banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan peneliti baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
4. Ibu Dra. Irmawita, M.Si Selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Yuhelmi, M.Pd Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar (dosen) Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa buat suamiku (Yusrizal BA) serta anak yang tersayang (Rusfa Yulafni Yusradan Firman Abrar Yusra) berkat do'a dari seluruh

anggota keluarga yang selalu memberikan dorongan, bantuan baik moril maupun materil dan memahami segala aktivitas dan kesibukan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

7. Rekan-rekan seperjuangan dari mahasiswa konversi PAUD BP 2010 Jurusan Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
8. Semua pihak yang telah ikhlas membantu penyelesaian tugas akhir ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis mohon maaf, saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

Padang, 17 April 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatas Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Pertanyaan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian .....	7
H. Definisi Operasional.....	8

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	11
1. KonsepPerkembanganMotorik.....	11
2. MotorikKasar .....	17
3. KonsepPermainanGerakBinatang .....	19
4. PermainanGerakBinatangdan PeningkatanKemampuan	

Motorik Kasar Anak.....	20
5. Hubungan Permainan Gerak Binatang dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak .....	21
B. Penelitian Yang Relevan .....	22
C. Kerangka Konseptual.....	23

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	25
B. Setting Penelitian.....	25
C. Subjek Penelitian.....	25
D. Prosedur Penelitian.....	26
E. Jenis dan Sumber Data .....	30
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	30
G. Teknik Analisa Data.....	31

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	33
1. Deskripsi Siklus I .....	33
2. Deskripsi Siklus II.....	40
B. Pembahasan.....	50

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	54
B. Saran.....	55

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Data awal kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	5
2. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Melompat yang Terkoordinasi Siklus 1 Pertemuan 1 sampai 3 .....	33
3. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Memanjat, Bergantung, dan Berayun Siklus 1 Pertemuan 1 sampai 3 .....	35
4. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Berlari Siklus 1 Pertemuan 1 sampai 3 .....	37
5. Rekapitulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siklus 1 Pertemuan 1 sampai 3 .....	39
6. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Melompat yang Terkoordinasi Siklus II Pertemuan 1 sampai 3 .....	41
7. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Memanjat, Bergantung dan Berayun Siklus II Pertemuan 1 sampai 3.....	43
8. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Berlari Siklus II Pertemuan 1 sampai 3.....	45
9. Rekapitulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siklus II Pertemuan 1 sampai .....	47
10. Rekapitulasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Kondisi Awal, ke Siklus 1 dan Siklus .....	48

## DAFTAR GAMBAR

1. Kerangkakonseptual..... 24
2. ProsedurPelaksanaanPenelitianTindakanKelas..... 27

## DAFTAR GRAFIK

1. HasilPerkembanganKemampuanMotorikKasarAnakdalamMelompat yangTerkoordinasiSiklus 1 Pertemuan 1 sampai 3 .....	34
2. HasilPeningkatanKemampuanMotorikKasarAnakdalamMemanjat, BergantungdanBerayunSiklus 1 Pertemuan 1 sampai 3 .....	36
3. HasilPeningkatanKemampuanMotorikKasarAnakdalamBerlariSiklus1 Pertemuan 1 sampai 3 .....	38
4. RekapitulasiPeningkatanKemampuanMotorikKasarAnakSiklus 1 Pertemuan 1 sampai 3 .....	39
5. HasilPeningkatanKemampuanMotorikKasarAnakdalamMelompat yang terkoordinasiSiklus II Pertemuan 1 sampai 3.....	42
6. HasilPerkembanganKemampuanMotorikKasarAnaksalamMemanjat, BergantungdanBerayunSiklus II Pertemuan 1 sampai 3.....	44
7. HasilPeningkatanKemampuanMotorikKasarAnakdalamBerlariSiklus II Pertemuan 1 sampai 3 .....	46
8. RekapitulasiPeningkatanKemampuanMotorikKasarAnakSiklus II Pertemuan 1 sampai 3 .....	47
9. PerkembanganMotorikKasarAnakdariKondisiAwal, PadaSiklus 1 danSiklus II .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-kisiPenelitian.....	57
2. InstrumenPenelitian .....	58
3. RencanaKegiatanMingguan (SKM).....	59
4. RencanaKegiatanHarian (RKH).....	60
5. DokumentasiPenelitian.....	72
6. Data Anak Yang Diteliti.....	83
7. LembaranObservasi .....	84
8. Data KemampuanAnak.....	91
9. SuratIzinMelakukanPenelitian.....	97
10. RekomendasiPenelitian.....	98
11. SuratKeteranganTelahMelaksanakanPenelitian .....	89

# `BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Dengan pendidikan manusia mampu mengenal dirinya, Tuhannya dan lingkungannya sehingga manusia mampu menjadi manusia seutuhnya. Untuk itulah pemerintah Indonesia membuat suatu kebijakan nasional dimana semua warga Negara perlu mengenyam pendidikan. Pendidikan tersebut diupayakan dimulai pada Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 butir 14) adalah

Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa anak usia dini disebut juga sebagai masa awal kanak-kanak yang memiliki berbagai karakter atau ciri-ciri. Ciri-ciri ini tercermin dalam sebutan-sebutan yang diberikan oleh para orang tua, pendidik dan ahli psikologi untuk masa anak usia dini. Bagi orang tua anak berada dalam proses pengembangan kepribadian. Proses ini berlangsung dengan disertai perilaku-perilaku yang kurang menarik untuk orang tua, misalnya melawan orang tua, marah tanpa alasan, takut yang tidak rasional, dan sering juga merasa

cemburu. Selain dikatakan usia yang sulit, anak usia dini oleh orang tua juga dianggap sebagai usia bermain karena pada masa ini anak-anak menghabiskan banyak waktu untuk bermain.

Perkembangan anak usia dini terdiri dari aspek bahasa, aspek kognitif, moral dan nilai-nilai agama, aspek sosial emosional, aspek seni maupun aspek fisik motorik.

Pengembangan fisik motorik merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar pada program pendidikan anak usia dini. Menurut Sudjiono, (2010:1.12) mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Berbagai manfaat dapat diperoleh anak usia dini ketika ia makin terampil menguasai keterampilan motoriknya. Selain kondisi badan makin sehat karena bergerak, anak juga akan lebih mandiri dan percaya diri.

Motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Dimana keterampilan motorik anak pada usia 4-5 tahun lebih banyak berkembang pada motorik kasarnya, setelah anak berusia 5 tahun perkembangan motorik halus menjadi lebih tampak perkembangannya.

Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Menurut Sudjiono, (2010:1.13) mengemukakan bahwa gerakan motorik kasar melibatkan

aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupan anak. Hal ini akan meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik biasanya lebih mandiri dan percaya diri. Anak semakin yakin dalam mengerjakan segala sesuatu karena sadar akan kemampuan fisiknya. Anak-anak yang baik perkembangan motoriknya biasanya juga mempunyai keterampilan sosial positif. Mereka akan senang bermain bersama teman-temannya karena dapat mengimbangi gerak teman sebaya, seperti berlompat-lompatan dan berkejar-kejaran. Keterampilan motorik ini tidak diperoleh anak dengan begitu saja, melainkan perlu adanya rangsangan dan stimulasi dan latihan-latihan serta lingkungan yang mendukung perkembangan motorik tersebut.

Adapun perkembangan aspek motorik kasar yang perlu dikuasai anak usia 4-5 tahun, menurut Sujiono (2005) adalah anak sudah mampu melatih gerak kasar tubuhnya dengan cara melompat, berlari, mengayun dan menari. Pada usia ini anak memiliki kemampuan berlari yang baik. Dengan demikian akan melatih otot anak untuk lebih berkontraksi secara maksimal yang berimplikasi pada kelincahan dan ketangkasan anak. Selanjutnya, Corbin (1980) dalam Husein (2002) anak usia empat hingga lima tahun memiliki keterampilan meniru yang tinggi, dalam hubungannya dengan motorik pada usia empat hingga lima tahun anak memiliki kemampuan melompat yang

terkoordinasi, kemampuan melompat secara terkoordinasi dan berlari yang baik.

Namun kenyataannya guru sering kali merasa kesulitan dalam meningkatkan motorik kasar anak. Berdasarkan pengamatan penulis tentang anak sewaktu mengajar pada semester genap (Januari-Juni 2013) tentang pengembangan motorik kasar anak yang ada pada lembaga PAUD As-Salam Kabupaten Dharmasraya, terlihat bahwa perkembangan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain, anak kurang lincah dan ragu-ragu dalam melompat, anak memiliki berlari yang rendah serta belum mampu melakukan gerakan melompat secara terkoordinasi, memanjat, bergantung dan berayun, berlari.

Permasalahan tersebut di atas diduga disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya guru kurang variatif dalam memilih metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, guru hanya menggunakan metode yang masih monoton, media pembelajaran yang disediakan guru dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak kurang menarik.

Guru juga merasa kesulitan dalam menyusun skenario pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik bagi anak. Karena dunia anak adalah bermain maka pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Berikut ini di jelaskan hasil pengamatan penulis terhadap 12 orang anak PAUD As-Salam di kelas B tentang pengembangan motorik kasar anak usia dini.

Tabel 1 **Data Awal Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini**

No.	Aspek yang diamati	Kompetensi					
		M		KM		TM	
		f	%	f	%	f	%
1.	Melompat yang terkoordinasi	2	16.7	2	16.7	8	66.7
2.	Memanjat, Bergantung dan Berayun	2	16.7	3	25	7	58.3
3.	Berlari	2	16.7	2	16.7	8	66.7
Jumlah			50.1		58.4		191.7
Rata-rata			16.7		19.4		63.9

Keterangan : M : Mampu  
 KM : Kurang Mampu  
 TM : Tidak Mampu

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kondisi kemampuan awal motorik kasar anak berada pada kategori mampu (16.7%). Berarti kemampuan motorik kasar anak di PAUD As-Salam Kabupaten Dharmasrayamasih tergolong rendah. Oleh karena itu, penulis merencanakan melakukan peningkatan keterampilan motorik kasar anak melalui tindakan dengan memperbaiki metode pembelajaran pendidikan anak usia dini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan motorik kasar anak usia dini di PAUD As-salam dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keadaan fisik anak yang kurang berkembang dengan baik
2. Kekurangan gizi sehingga anak tidak punya semangat untuk bergerak
3. Kondisi tubuh yang tidak kondusif yang membuat anak malas melakukan aktifitas bergerak

4. Kondisi psikologis anak yang cenderung labil seperti: rasa malu,takut,tidak percaya diri.
5. Kurangnya latihan yang diberikan orang tua di rumah dalam pengembangan motorik kasar anak
6. Kurang tepatnya metode yang digunakan guru dalam pengembangan kemampuan motorik anak.
7. Keterbatasan alat permainan edukatif di sekolah untuk mengembangkan kecerdasan motorik kasar anak.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari sekian banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan motorik kasar anak, pada penelitian ini peneliti membatasi masalah pada kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru dalam pengembangan motorik kasar anak. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan permainan gerak binatang dalam upaya pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di PAUD As-Salam Kabupaten Dharmasraya”.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah melalui permainan gerak binatang (kelinci, monyet dan kancil) dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di PAUD As-Salam Kabupaten Dharmasraya”.

### **E. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam melompat yang terkoordinasi melalui permainan gerak binatang.
2. Menggambarkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam memanjat, bergantung dan berayun melalui permainan gerak binatang.
3. Menggambarkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam berlari melalui permainan gerak binatang.

### **F. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai penelitian berikut:

1. Apakah permainan gerak binatang kelinci dapat meningkatkan kemampuan dalam melompat yang terkoordinasi di PAUD As-Salam?
2. Apakah permainan gerak binatang monyet dapat meningkatkan kemampuan dalam memanjat, bergantung dan berayun di PAUD As-Salam?
3. Apakah permainan gerak binatang kancil dapat meningkatkan kemampuan dalam berlari di PAUD As-Salam ?

### **G. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.
  - a. Sebagai sumbangan keilmuan pendidik anak usia dini dalam metode pengembangan motorik kasar anak usia dini
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pendidik anak usia dini, agar dapat menerapkan metode menarik dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak
  - b. Bagi orang tua, dapat memahami akan pentingnya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak
  - c. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam penyediaan fasilitas dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

## **H. Definisi Operasional**

Agar tidak menimbulkan keraguan tentang judul ini, maka dibawah ini akan dijelaskan istilah yang digunakan sebagai berikut:

### **1. Motorik Kasar**

Menurut Daeng dalam Mahendra (1998), motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan seperti merangkak, melakukan gerakan melompat secara terkoordinasi, berlari, melompat atau berenang, memanjat, bergantung dan berayun. Adapun kemampuan motorik kasar pada penelitian ini adalah:

### **a. Melompat yang Terkoordinasi**

Gerakan melompat secara terkoordinasi adalah kemampuan anak dalam melompat dengan berbagai macam gaya lompatan seperti melompat dengan dua kaki, melompat dengan satu kaki dan melompat dari ketinggian 10 cm melalui kegiatan bermain.

### **b. Gerakan Memanjat, bergantung dan berayun**

Kegiatan bermain menurut jenisnya terdiri atas permainan aktif dan permainan pasif. Permainan menirukan gerak binatang banyak melibatkan aktivitas tubuh atau gerakan-gerakan tubuh. Permainan seperti memanjat, bergantung dan berayun termasuk salah satu permainan aktif. Bermain aktif penting bagi anak untuk mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuhnya

### **c. Berlari**

Berlari merupakan kelanjutan dari berjalan dan memiliki ciri khusus pada fase melayang di udara (tidak bertumpu) di salah satu kaki.

## **2. Permainan Gerak binatang**

Menurut Gardner dalam Musfiroh (2005), permainan gerak binatang adalah suatu bentuk permainan anak guna merangsang kecerdasan kinestetik melalui gerakan melompat secara terkoordinasi, berlari yang sinkron dengan menirukan gerakan binatang.

Permainan gerak binatang dalam penelitian ini adalah permainan yang dilakukan secara berkelompok, yaitu anak dibagi menjadi dua kelompok. Anak melakukan gerakan melompat secara terkoordinasi dan

berlari dengan menirukan gerak binatang. Kegiatan melompat tersebut dilakukan dengan melompat dengan dua kaki dan dengan satu kaki. Melompat kesamping, ke depan dan kebelakang. Sedangkan berlari dilakukan dengan gerakan dan arah yang lebih teratur, ketika start, berbalik arah, belok dan berhenti. Permainan ini juga dilakukan oleh anak secara individu (tanpa kelompok).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori.**

##### **1. Konsep Perkembangan Motorik**

###### **a. Pengertian Perkembangan Motorik**

Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Zulkifli, dalam Husein, (2002) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Ciri-ciri gerakan motoris yaitu gerak dilakukan dengan tidak sengaja, tidak ditujukan untuk maksud-maksud tertentu. Sedangkan Keogh dalam Soemantri, (2005) mengungkapkan bahwa perkembangan gerak dari mulai bayi (infancy) sampai masa dewasa (adulthood) serta melibatkan berbagai aspek perilaku manusia, kemampuan gerak dan aspek perilaku manusia.

Merujuk dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa motorik merupakan suatu gerakan yang dapat dilakukan dengan cara menggerakkan seluruh anggota tubuh seseorang yang dimotori dengan kerjasama antara otot, otak dan syaraf.

## b. Pertumbuhan Fisik Anak Kecil

Pada masa anak kecil pertumbuhan tinggi dan berat badan relatif menurun kecepatannya dibanding masa sebelumnya. Tinggi badan dan berat badan sama-sama meningkat tetapi persentase peningkatannya berbeda.

Menurut Sugyanto dan Sujarwo (1991) terdapat beberapa kecendrungan yang bisa diidentifikasi pada pertumbuhan anak kecil, yaitu:

- (1) Peningkatan berat badan sampai awal tahun kelima lebih banyak dihasilkan dari pertumbuhan tulang dibandingkan yang dihasilkan dari pertumbuhan jaringan otot dan lemak. Hal ini terjadi karena cepatnya proses pertumbuhan tulang pada masa itu.
- (2) Sampai pada awal tahun kelima peningkatan jaringan otot hanya kecil, tetapi sesudahnya terjadi peningkatan yang lebih cepat. Peningkatan jaringan otot yang lebih besar untuk melakukan berbagai macam aktivitas fisik. Peningkatan berat badan pada umur antara 5 dan enam tahun lebih banyak dihasilkan dari peningkatan jaringan otot. Dari peningkatan berat badan secara keseluruhan 75 % dihasilkan dari peningkatan jaringan otot.

Selanjutnya di pertegas oleh Gallahue dalam Soemantri, (2005) berpendapat terdapat 5 tingkatan dalam belajar gerak yaitu; tingkat penjelajahan (*exploration*), tingkat penemuan (*discovery*), tingkat gabungan (*coordination*), tingkat pemilihan (*selection*), tingkat penghalusan (*refine*). Dari pembagian tingkat belajar gerak tersebut, bila kita akan melaksanakan aktivitas jasmani tentukan disesuaikan antara karakteristik perkembangan anak dengan metode yang akan digunakan.

## c. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik

Pengembangan motorik adalah melatih anak untuk dapat menggerakkan seluruh anggota tubuhnya sesuai dengan tingkat umur dan perkembangannya. Menurut Dirjen Pembinaan TK/SD (2007), “tujuan pengembangan

fisik/motorik adalah untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.

Dari tujuan diatas dapat dijelaskan bahwa pengembangan fisik/motorik merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di PAUD. Kegiatan pengembangan fisik/motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, senam, keterampilan dengan bola, keterampilan menggunakan peralatan, menari, latihan ritmik dan gerak gabungan.

Sumantri, (2005) mengemukakan fungsi pengembangan motorik di PAUD adalah sebagai berikut melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan, (2) memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani, dan kesehatan anak, (3) membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak, (4) melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berfikir anak, (5) meningkatkan perkembangan emosional anak, (6) meningkatkan perkembangan sosial anak, (6) menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

#### d. Aspek Pengembangan Motorik

Beberapa aspek pengembangan motorik dalam bentuk keterampilan tangan dan kaki sebagaimana yang dikemukakan oleh Sujiono, (2008) kemampuan motorik terdiri dari:(1)Sejumlah kemampuan persepsi motorik

yang akan dikembangkan termasuk didalamnya koordinasi mata tangan atau kaki-tangan (eye-hand-eye-foot coordination) seperti menggambar, menulis, memanipulasi objek, melempar, menangkap, dan menendang, (2) kemampuan gerak motor (locomotor skill) seperti menggerakkan tubuh melalui ruang, berjalan, melompat, berbaris, berlari, meloncat, berlari cepat, berguling, merangkak, bergerak dengan pelan, (3) kete-rampilan gerak statis (non locomotor skill) seperti diam ditempat, bergiliran, berputar, menjangkau, bergoyang, berjongkok, duduk dan berdiri, (4) manajemen atau pengendalian tubuh (body management and control) seperti kesadaran tubuh, kesadaran ruang, ritme, keseimbangan dan kemampuan untuk memulai, berhenti dan mengubah arah.

Dari pendapat di atas dapat di jelaskan yang termasuk koordinasi mata dan tangan atau kaki dan tangan seperti menulis, memanipulasi objek dan sebagainya, sedangkan kemampuan gerak motor seperti berjalan, melompat dan sebagainya.

#### e. Jenis-jenis Motorik

Perkembangan motorik dibagi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Menurut Curtis dan Hurlock, dalam Gusril (2008) mengungkapkan bahwa keterampilan motorik dibagi menjadi dua jenis, (a) yaitu keterampilan atau gerakan kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik dan turun tangga, (b) keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi, seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan.

f. Faktor-faktor Penentu Keterampilan Motorik

Pencapaian suatu keterampilan dianggap dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Mahendra dalam Gusril (2009), faktor-faktor tersebut secara umum dapat dibedakan menjadi tiga faktor utama, yaitu faktor proses belajar, faktor pribadi dan faktor situasional (lingkungan). Ketiga faktor inilah yang diyakini telah menjadi penentu utama dari tercapai tidaknya keterampilan yang dipelajari.

g. Tahapan Proses Perkembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan keterampilan motorik anak usia dini melalui beberapa tahap seperti tahap verbal kognitif, tahap asosiatif dan tahap otonasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Fitts dan Postee, dalam Sugianto & Sujarwo (1991), proses perkembangan belajar anak usia dini terjadi dalam tiga tahap, yaitu:

1) Tahap verbal kognitif

Tahap ini merupakan awal dalam belajar gerak, tahap ini disebut fase kognitif, karena perkembangan yang menonjol terjadi pada diri anak dalam menjadi tahu tentang gerakan yang dipelajari sedangkan penguasaan gerakannya sendiri masih belum baik karena masih dalam taraf mencoba-coba gerakan. Pada tahap kognitif proses belajar gerak diawali dengan aktif berfikir tentang gerakan yang dipelajari, anak yang belajar gerak berusaha mengetahui dan memahami gerakan dari informasi yang diberikan kepadanya. Informasi bisa bersifat verbal atau bersifat visual. Informasi verbal adalah informasi yang berbentuk penjelasan dengan menggunakan

kata-kata. disini indra pendengar aktif berfungsi. informasi visual adalah informasi yang dapat dilihat. Informasi ini bisa berbentuk contoh gerakan atau gambar gerakan, disini indra penglihatan aktif berfungsi.

## 2) Tahap assosiatif

Tahap ini disebut juga tahap menengah. Tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak sudah mampu melakukan gerakan-gerakan dalam bentuk rangkaian yang tidak tersendat-sendat pelaksanaannya. Dengan tetap mempraktekkan berulang-ulang, pelaksanaan gerakan akan menjadi efisien, lancar sesuai dengan keinginannya. Dan kesalahan gerakan semakin berkurang. Pada tahap ini perkembangan anak usia dini sedang memasuki pemahaman dari gerakan-gerakan yang sedang dipelajari. Pada fase ini merang-kaikan bagian-bagian gerakan menjadi rangkaian gerakan secara terpadu merupakan unsur penting untuk menguasai berbagai gerakan keterampilan. Setelah rangkaian-rangkaian gerakan bisa dilakukan dengan baik, maka anak segera bisa dikatakan memasuki belajar yang disebut tahap otonasi.

## 3) Tahap otonasi

Pada tahap ini dapat dikatakan sebagai fase akhir dalam belajar gerak. Tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak mampu melakukan gerakan keterampilan secara otomatis. Tahap ini dilakukan sebagai tahap otonom karena anak mampu melakukan gerakan keterampilan tanpa terpengaruh walaupun pada saat melakukan gerakan itu anak harus memperhatikan hal-hal lain selain gerakan yang dilakukan. Hal ini bisa terjadi

karena gerakannya sendiri sudah bisa dilakukan secara otomatis. Pada tahap ini anak sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik atau spontan.

## **2. Motorik Kasar**

### **a. Pengertian**

Depdiknas (2000: 25) menyatakan motorik kasar adalah “merupakan gerakan yang menggunakan koordinasi dan otot-otot besar, yang disertai dengan pengerahan tenaga yang banyak”.

Sujiono (2008: 1.13) motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Samsudin (2008: 15) berpendapat bahwa motorik kasar adalah aktifitas dengan menggunakan otot-otot besar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah kemampuan koordinasi dan otot-otot sebagian besar tubuh anak yang disertai dengan pengerahan tenaga yang banyak.

### **b. Unsur-unsur Yang Dikembangkan Dalam Motorik Kasar**

Perkembangan motorik perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir.

Menurut Sugiyanto, dkk (1992) mengemukakan bahwa perkembangan merupakan proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang makin terorganisasi dan terspesialisasi. Perkembangan terjadi dalam bentuk perubahan kualitatif,

kuantitatif atau kedua-duanya secara serempak. Menurut Zulkifli dalam Sujiono (2009), perkembangan motoris merupakan gerakan-gerakan tubuh yang dimotori dengan kerjasama antara otot, otak dan saraf". Ciri-ciri gerakan motoris adalah "gerak dilakukan dengan tidak sengaja, tidak ditujukan untuk maksud-maksud tertentu". Gerak yang dilakukan tidak sesuai untuk mengangkat benda dan gerak serta.

Perkembangan motorik menurut Reni (2001: 7) perkembangan motorik mencakup berjalan, berlari, melompat naik sepeda roda tiga, melakukan gerakan berpindah, mendorong, menarik, memutar dan berbagai aktivitas koordinasi mata-tangan, namun juga melibatkan hal-hal seperti menggambar, mengecat, mencoret dan kegiatan lain.

Menurut Keogh dalam Nuraini, (2003) perkembangan gerak anak usia dini adalah perubahan kompetensi atau kemampuan gerak dari mulai bayi (infancy) sampai masa dewasa (adulthood) serta melibatkan berbagai aspek perilaku manusia, kemampuan gerak dan aspek perilaku yang ada pada manusia mempengaruhi perkembangan gerak dan perkembangan gerak sendiri mempengaruhi kemampuan dan perilaku manusia.

#### a. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar

Karakteristik perkembangan yang berhubungan dengan motorik kasar, antarlain kondisi tempat, kondisi fisik, sarana dan pra sarana, serta lingkungan yang mendukung.

Menurut Semiawan (2001) menjelaskan karakteristik pengembangan motorik kasar terdiri dari: (1) Berdiri diatas salah satu kaki selama 5-10 detik,

(2) menaiki dan menuruni tangga dengan berpegangan dan berganti-ganti kaki, (3) berjalan pada garis lurus, (4) berjalan dengan berjinjit sejauh 3 meter, (5) berjalan mundur dan melompat di tempat, (6) melompat ke depan dengan dua kaki sebanyak 4 kali, (7) bermain dengan bola (menendang dengan mengayunkan kaki ke belakang dan ke depan, menangkap bola yang melambung dengan mendekapnya ke dada, dan mendorong), (8) menarik dan mengendarai sepeda roda tiga atau mainan beroda lainnya, (9) dapat melakukan permainan dengan ketangkasan dan kelincahan seperti menggunakan papan luncur.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik kasar merupakan proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang makin terorganisasi dan terspesialisasi. Perkembangan terjadi dalam bentuk perubahan kualitatif, kuantitatif atau kedua-duanya secara serempak.

### **3. Konsep Permainan Gerak Binatang**

#### **a. Pengertian permainan gerak binatang**

Permainan gerak binatang dirancang untuk pengembangan keterampilan kinestetik anak usia dini. Dalam permainan yang meniru gerak binatang memungkinkan anak memiliki minat untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Menurut Gardner, dkk dalam Musfiroh (2005), permainan gerak binatang adalah suatu bentuk permainan anak guna merangsang kecerdasan kinestetik melalui gerakan melompat yang sinkron dengan gerakan tangan dengan meniru gerak binatang.

b. Langkah dan deskripsi permainan gerak binatang.

- 1) Bagi anak menjadi dua kelompok
- 2) Buat dua garis dengan jarak 5 meter sebagai garis mulai dan berakhirnya lompatan (garis start dan finish), dipertengahan garis start dan finish dibuat garis berupa persegi panjang dimana pada garis tersebut anak akan melakukan lompatan ke samping kiri dan kesamping kanan hingga mencapai garis finish.
- 3) Guru menerangkan cara bermain dan aturan selama permainan dilaksanakan
- 4) Guru mencontohkan melompat meniru gerakan kelinci, monyet dan kancil melompat, berayun, bergantung dan berlari, selanjutnya anak diminta untuk melakukan hal yang sama
- 5) Pada awalnya anak dapat melompat meniru lompatan binatang secara bebas di tempat
- 6) Selanjutnya guru meminta anak secara berkelompok melakukan lompatan dari garis start ke garis finish dengan meniru
- 7) Permainan dapat berupa lomba antara dua kelompok

#### **4. Permainan Gerak binatang Dan Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak.**

Bermain adalah dunia sekaligus sarana belajar anak. Menurut Dewey (1994), pengalaman dalam belajar tampak ketika anak memiliki kesempatan untuk beraktivitas fisik yang menggerakkan mereka untuk bermain. Melalui bermain itulah sesungguhnya anak belajar dan membangun dunianya,

berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial dan mengembangkan berbagai aspek kecerdasannya.

Permainan gerak binatang yang dirancang dengan meniru gerak binatang, pada hakikatnya dapat mengembangkan berbagai aspek kecerdasan anak. Namun secara khusus, permainan ini dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam permainan anak diberi kesempatan melompat menirukan gerak gerak kelinci melompat, monyet bergantung dan kancil berlari. Lompatan yang dilakukan anak pada mulanya melompat dengan dua kaki, selanjutnya melompat dengan satu kaki. Kemudian anak anak diberi kesempatan melompat kesamping kiri, kesamping kanan, ke depan dan kebelakang. Selanjutnya anak juga diberi kesempatan melompat dari ketinggian 10 cm. Hal ini tentu akan berdampak pada peningkatan melompat yang terkoordinasi. Peningkatan berlari juga lebih terlatih dari lompatan-lompatan yang dilakukan anak. Anak yang pada mulanya jatuh akibat kurangnya pengendalian keseimbangan, dengan sering berlatih dari permainan yang dilakukan maka kemampuan ini akan terus terasah sehingga kemampuan berlari anak menjadi meningkat. Begitu juga dengan kemampuan anak melakukan melompat gerakan secara terkoordinasi.

##### **5. Hubungan Permainan Gerak Binatang dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak**

Usia 4-5 tahun adalah usia anak yang paling rentan dalam permainan, dalam dunianya anak hanya memikirkan bermain, tidak memikirkan yang lain. Untuk itu guru harus lebih menciptakan permainan yang lebih menarik lagi untuk meningkatkan kemampuan anak. Depdikas (2006: 9) bermain adalah suatu

kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang. Melalui bermain dapat member kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Bermain merupakan kebutuhan bagi anak, melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan.

Sayuti (2010: 36) perkembangan anak umumnya selalu dikaitkan dengan perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik merupakan seluruh kemampuan anak utama memfungsikan keterampilan motorik. Seiring dengan perkembangan fisik tertentu serta kedewasaan fisiknya, maka akan berkembang pula kemampuan si anak untuk melakukan keterampilan motoriknya.

Samsudin (2008: 15) berpendapat bahwa motorik kasar adalah aktifitas dengan menggunakan otot-otot besar. Untuk itu dalam permainan gerak binatang ini sangat memerlukan gerakan menggunakan otot-otot besar, hal ini dikarenakan akan melakukan kegiatan melompat, memanjat bergantung, berayun, dan berlari. Reni (2001: 7) perkembangan anak anak mencakup berjalan, berlari, melompat yang terkoordinasi, mendorong, memutar, memanjat, bergantung dan berayun, koordinasi mata dan tangan seperti menggambar, mencoret dan kegiatan lainnya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini diinspirasi dari penelitian terdahulu yaitu:

1. Miswen Hasan (2011) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Senam Fantasi di TK Tunas Mekas Sicincin”. Aspek yang diteliti adalah kemampuan keseimbangan anggota tubuh, pengendalian fungsi tubuh. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa melalui senam

fantasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak.

2. Rini Mawarni, (2012) dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Melalui Permainan Kaki Gajah di TK Equator Bonjol Pasaman”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa permainan kaki gajah sangat membantu terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak.

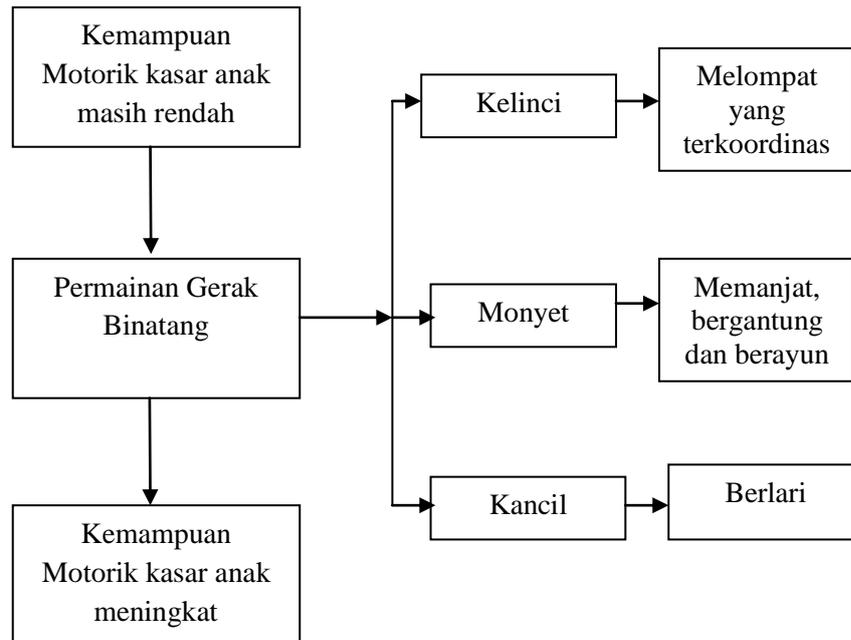
Berdasarkan kedua penelitian diatas maka penelitian ini memposisikan peningkatan motorik kasar: (1)melompat yang terkoordinasi, (2) memanjat, bergantung dan berayun, (3) berlari.

### **C. Kerangka Konseptual**

Pengembangan kemampuan motorik kasar anak diharapkan dapat berkembang melalui permainan gerak binatang. Pada usia 4-5 seharusnya anak sudah bisa melatih motorik kasarnya baik itu dalam melakukan kegiatan melompat, berlari, berjalan ataupun kegiatan motorik kasar lainnya. Kegiatan motorik kasar ini melibatkan seluruh otot-otot kasar. Melalui permainan gerak binatang ini diharapkan anak dapat melatih motorik kasarnya masing-masing sesuai dengan apa yang diteliti yaitu anak bisa melakukan kegiatan melompat yang terkoordinasi dengan menirukan gerakan binatang kelinci, memanjat, bergantung dan berayun menirukan gerakan monyet, serta menirukan gerakan binatang kancil untuk berlari. Dengan demikian dengan permainan gerak binatang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar Anak Usia Dini.

Untuk itu peranan guru sangat dibutuhkan dalam peningkatan motorik kasar anak, guru harus memperhatikan lagi kondisi anak dalam melakukan

kegiatan, khususnya melompat yang terkoordinasi, memanjat, bergantung dan berayun serta berlari. Kerangka koseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan gerak binatang di PAUD As-salam Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan motorik kasar anak dalam melompat yang terkoordinasi meningkat pada kategori mampu melalui permainan gerak binatang. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan yaitu melakukan koordinasi gerak tangan dengan tubuh ketika akan melompat, melompat kedepan dan kebelakang dengan dua kaki secara seimbang, melompat kesamping kiri dan kanan dengan keseimbangan.
2. Kemampuan motorik kasar anak dalam memanjat, bergantung dan berayun meningkat dengan baik melalui permainan gerak binatang terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan yaitu memanjat, bergantung dan berayun meningkat setiap pertemuannya.
3. Kemampuan motorik kasar anak dalam berlari meningkat dengan baik melalui permainan gerak binatang terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan yaitu anak mampu berlari kedepan sambil melompat, anak mampu berlari dengan kencang meningkat setiap pertemuannya. Kemampuan anak dalam berlari meningkat dibandingkan dengan sebelum diadakan permainan gerak binatang.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian tindakan kelas ini dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran melalui permainan gerak binatang untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

### **2. Bagi Pengelola**

Diharapkan kepada pengelola agar dapat melengkapi sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk meningkatkan motorik kasar anak-anak usia dini.

### **3. Bagi Orang Tua**

Diharapkan kepada orang tua agar lebih memperhatikan lagi kondisi anak dan lebih mendampingi anak untuk peningkatan motorik kasarnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Tarsito
- Husein, Ali, dkk (2002). *Petunjuk Teknis Model Pengembangan Motorik Anak Pra Sekolah* .Jakarta: Depdiknas Ditjen Olahraga
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjiono, Bambang, dkk. (2009). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sujiona, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Nuraini. (2003). *Metode Pengembangan Kemampuan Motorik dan Bahasa*. Bandung: P3G
- Mahendra, Agus dkk (1998). *Teori Belajar dan Pembelajaran Motorik*. Bandung: CV Andira
- Montolalu, B.E.F. (2008). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Dit PPTK
- Reni, Akbar Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak, Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana
- Samsudin. (2007). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:
- Semiawan, Conny R. (2002). *Belajar dan Pembelajaran Dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: PT. Prenhalindo
- Sugiyanto, dkk (1991). *Perkembangan dan Belajar Gerak* . Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sumantri. (2005). *Perkembangan dan Belajar Gerak* .Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan